

STRATEGI GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI ANTI BULLYING PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 3 PALAKKA

Ulva¹, Marwah², Rasid Ridha³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone, Bone
ulvaa003@icloud.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Civic Education (PKn) teachers in instilling anti-bullying values among seventh-grade students of class VII C at SMP Negeri 3 Palakka. Bullying remains a recurring issue in school environments and negatively affects students' character development and psychological well-being; therefore, the role of Civic Education teachers is essential in fostering moral, social, and humanitarian values to create a safe and respectful learning atmosphere. This research applied a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students directly. Data analysis was conducted in depth to describe the instructional strategies implemented in promoting anti-bullying values. The findings indicate that Civic Education teachers applied contextual learning strategies by integrating anti-bullying content into relevant learning topics, utilizing discussion and case study methods to enhance students' critical awareness, and building positive emotional relationships to establish an open and inclusive classroom climate. In addition, teachers demonstrated positive behavior as role models through daily interactions at school. These strategies were proven to improve students' understanding, empathy, and social responsibility in preventing bullying behavior. The study concludes that Civic Education learning strategies contribute not only to students' cognitive development but also to affective and psychomotor domains in shaping anti-bullying character.

Keywords: Teacher strategies, Civic Education, Anti-bullying values, Junior High School students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai-nilai anti bullying pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 3 Palakka. Bullying masih menjadi permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter serta kondisi psikologis peserta didik, sehingga diperlukan peran aktif guru PKn dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan kemanusiaan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa secara langsung. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai anti bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn menerapkan strategi pembelajaran kontekstual melalui integrasi materi anti bullying dalam topik pembelajaran yang relevan, penggunaan metode diskusi dan studi kasus untuk meningkatkan kesadaran kritis siswa, serta pembangunan hubungan emosional yang positif guna menciptakan suasana kelas yang terbuka dan inklusif. Selain itu, guru memberikan keteladanan melalui perilaku positif dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman, sikap empati, dan tanggung jawab sosial siswa dalam mencegah perilaku bullying. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran PKn berkontribusi pada penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembentukan karakter anti bullying.

Kata Kunci: Strategi guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai anti bullying, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Fenomena bullying masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Bullying tidak hanya menimbulkan rasa takut dan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan moral siswa. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kasus perundungan di lingkungan sekolah menengah masih sering terjadi dan memerlukan intervensi pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan (UNESCO, 2021; Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, sekolah

memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, karakter kebangsaan, serta sikap toleransi dan penghormatan terhadap sesama. Pembelajaran PKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap sosial dan perilaku demokratis siswa melalui internalisasi nilai-nilai karakter (Suryadi, 2021; Rahmawati & Nugroho, 2023). Guru PKn berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun kesadaran siswa

mengenai pentingnya empati, tanggung jawab sosial, serta penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, termasuk bullying.

Strategi pedagogis yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai anti bullying di sekolah. Pendekatan pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, studi kasus, serta keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial dan perilaku prososial peserta didik (Hidayat et al., 2022; Putri & Santoso, 2024). Namun demikian, implementasi strategi guru dalam mengintegrasikan nilai anti bullying ke dalam pembelajaran PKn masih memerlukan kajian empiris yang mendalam, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai anti bullying pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 3 Palakka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan pendidikan karakter serta pencegahan bullying melalui

pembelajaran PKn di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai anti-bullying di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palakka pada bulan Juni 2025 dengan subjek penelitian meliputi guru PKn sebagai informan utama serta siswa kelas VII C sebagai informan pendukung.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa, serta data sekunder berupa hasil observasi pembelajaran dan dokumen sekolah yang relevan dengan penguatan karakter dan pencegahan bullying. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu perangkat pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi berupa rekaman dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan kebijakan sekolah. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan menggunakan teknik *member checking* guna memastikan keabsahan data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai anti-bullying pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Palakka. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru PKn sebagai informan utama dan siswa kelas VII C sebagai informan pendukung. Komposisi

subjek penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Guru PKn	1 orang
2	Siswa laki-laki	11 orang
3	Siswa perempuan	10 orang
Total siswa		21 orang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat integratif dan kontekstual dalam menanamkan nilai anti-bullying. Nilai anti-bullying tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam materi PKn yang berkaitan dengan nilai toleransi, hak asasi manusia, norma sosial, dan kehidupan demokratis.

Guru mengintegrasikan nilai anti-bullying ke dalam materi PKn melalui diskusi kelas, studi kasus, pemberian contoh nyata, serta penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif dan cerita inspiratif. Pendekatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan sosial siswa melalui pembiasaan sikap saling menghargai dan empati antarsiswa. Pendekatan

personal juga dilakukan melalui dialog langsung dan pemberian nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku bullying. Strategi yang diterapkan guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Guru PKn dalam Penanaman Nilai Anti-Bullying

No	Strategi	Bentuk Implementasi
		Penyisipan nilai anti-bullying dalam pembelajaran PKn
1	Integrasi materi	
	Diskusi kelompok	Membahas fenomena sosial dan pengalaman siswa
2		
3	Studi kasus	Analisis contoh perilaku bullying
4	Pendekatan emosional	Komunikasi terbuka guru dan siswa
5	Keteladanan guru	Memberikan contoh sikap saling menghargai

Penggunaan metode diskusi dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menganalisis dampak perilaku bullying, serta memahami pentingnya sikap saling menghormati. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga penguatan aspek afektif

dan sosial siswa. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena perilaku guru secara langsung menjadi model bagi siswa dalam berinteraksi sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami bullying sebagai tindakan yang merugikan dan menyakitkan sehingga perlu dihindari. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya sikap saling menghormati serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan harmonis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru PKn mampu menyentuh tiga ranah pembelajaran sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya mengetahui definisi bullying, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini memperkuat fungsi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan karakter yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang beretika dan bertanggung jawab.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai anti-bullying tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan keluarga siswa.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam membangun budaya sekolah yang aman dan bebas bullying.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PKn dalam menanamkan nilai anti-bullying dilakukan melalui pendekatan pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keteladanan, pembiasaan nilai moral, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

Penggunaan metode diskusi dan studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap perilaku bullying karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga merefleksikan pengalaman sosial mereka. Pendekatan personal yang dilakukan guru memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa sehingga siswa merasa aman untuk terbuka terhadap permasalahan yang dialami.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya kendala berupa

pengaruh lingkungan keluarga dan sosial yang masih menganggap bullying sebagai perilaku wajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anti-bullying memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi guru PKn berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih empatik, toleran, dan bertanggung jawab sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Palakka, strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan nilai anti-bullying pada siswa kelas VII C menunjukkan efektivitas yang signifikan. Guru mengintegrasikan nilai anti-bullying dalam materi pembelajaran PKn melalui metode diskusi, studi kasus, serta pendekatan personal yang menekankan pembinaan karakter dan hubungan emosional dengan siswa. Implementasi strategi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan sikap, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan

lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Respons siswa terhadap strategi tersebut tergolong positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman mengenai dampak bullying, berkembangnya sikap saling menghargai, serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif. Meskipun demikian, pelaksanaan penanaman nilai anti-bullying masih menghadapi kendala yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial siswa yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter anti-kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter secara berkelanjutan. Guru PKn disarankan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan humanis, siswa diharapkan meningkatkan kesadaran sosial dan empati terhadap sesama, sementara pihak sekolah perlu memperkuat program pendidikan karakter dan kebijakan pencegahan bullying secara sistematis. Penelitian selanjutnya dianjurkan memperluas objek kajian serta mengkaji faktor eksternal lain, seperti pengaruh media sosial dan pola asuh keluarga, guna

menghasilkan model pencegahan bullying yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M N. (2018). Delapan Provinsi dengan Angka Kekerasan Pendidikan Tertinggi. Asy 'ari, H., & Dahlia, L (2015). School Bullying pada Siswa SMP Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(2)
- Amiruddin. (2013). Peranan Guru PPKn terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Negeri 10 Palu. EDU CIVIC, 1(1).
- Astuti, E., & Andriani, S. (2021). Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2), 100 134–142.
- Ahmad Baliyo Eko Prasetyo. 2011. Bullying di Sekolah dan Dampak Bagi Masa Depan Anak. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbani. Vol. 4, No. 1.
- Asrori, M. (2008). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. Alihar, F. (2018). Peranan Guru PPKn

- Dalam Menangani Perilaku Bullying. 39– 37, 66. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). Jumlah Kekerasan berdasarkan Jenis Kekerasan yang Dialami oleh Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan di Provinsi Jawa Tengah, 2019.
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. PEDAGOGIA, 17(1), 55-66.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Andas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.
- Fauzi, Fadil Yudia, Arianto, Ismail, Solihatin. (2019). Jurnal Al-Ibrah,. Volume VIII Nomor 01 Maret 2019. Etin, peran guru.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal PPKn 97 Universitas Muhammadiyah Bone UNJ Online, 1-15 Guru, 2016, pada KBBI Edisi VI Daring, diakses Tanggal 07 Desember 2023).
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-faktor Penyebab Taerjadinya Perilaku Bullying pada Anak. Jurnal Keperawatan, 15(1). Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 17(2), 274–285.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. NERS: Jurnal Keperawatan, 15(1), 60–66. Hidayat Dkk, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung: Imtima, 2007), 43.
- Ikhtiarti, E., Rohman, Adha, M. M., & Yanzi, H. (2019). Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship melalui Pembelajaran PPKn Menghadapi Tantanga Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. Journal Community Service of Health

- Science, 1(3), 15–20
Kartawisastra, H.U. 1980.
Strategi Klasifikasi Nilai.
Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Mulyana, Rohmat. 2004.
Mengartikulasikan Pendidikan
Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Muhajir, Soenarjati. 1989. Dasar
dan Konsep Pendidikan
Pancasila. Yogyakarta:
Laboratorium Jurusan PMP dan
KN. Notonagoro. (2010). Dasar-
Dasar Kebijakan Publik.
Bandung:
Alfabet.
- Nigrum. (2017). Pengaruh
Penggunaan Metode Berbasis
Pemecahan masalah (Problem
Solving) Terhadap Hasil Belajar
Hasil Belajar Ekonomi Siswa
Kelas X Semester Genap Man 1
Metro Tahun Pelajaran
2016/2017. Jurnal Promosi,
5(1), 145-51. (Diakses Pada 20
April 2023.)
- Nuruni Kustini, Experiental Marketing,
Emotional Branding, and Brand,
Jurnal Manajemen dan
Kewirausahaan Vol.7
(1).(2011), diakses pukul 21.00
- Olweus, D (1993). Bullying at
school: What we know and what
we can do. Oxford: Blackwell.
- Universitas Muhammadiyah
Bone| 98
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020).
Implementasi Blended Learning
untuk Penguatan Pendidikan
Karakter pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan.
Citizenship Jurnal Pancasila
Dan Kewarganegaraan, 8(2).
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019).
Bullying di Sekolah : Kurangnya
Empati Pelaku Bullying dan
Pencegahan. Jurnal
Keperawatan Jiwa, 7(3), 237.
- Rigby, K. (2007). Bullying in schools
and what to do about it. Acer
Press.
- Roestiyah, N. K. (2001). Strategi
Belajar Mengajar. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri
Djamarah, Strategi Belajar
Mengajar, (Jakarta: Rineka
Cipta, 2006), hlm. 5-6
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016).
Keefektifan Model
Pembelajaran Value
Clarification Technique Dalam
Mengembangkan Sikap Siswa.
Satya Widya, 32(2), 103–116.

- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93–100.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.